

PENGGUNAAN VIDEO CONFERENCE DALAM EDUKASI PENULARAN COVID-19 PADA MASYARAKAT DESA MOJOGEDE, BALONGPANGGANG KABUPATEN GRESIK

Anindi Lupita Nasyanka, Heru baskoro, Janatun Naimah*

Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Proklamasi No. 54, Gresik 61113

*Email: janatunnaimah@umg.ac.id

Abstrak

Penularan Covid-19 di Gresik menempati urutan ke-3 terbesar di Jawa Timur. Desa Mojogede, kecamatan Balongpanggung di kabupaten Gresik merupakan salah satu wilayah dengan usia produktif tinggi, dimana resiko penularan pada usia tersebut sangat tinggi. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa Mojogede, sehingga mengurangi resiko penularan COVID-19 pada beberapa bulan kedepan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ceramah dan diskusi menggunakan media video konferensi ZOOM kepada 25 peserta. Evaluasi hasil pemahaman menggunakan analisa uji t berpasangan. Berdasarkan uji tersebut tidak ada perbedaan bermakna ($sig > 0,05$) hasil pretes dan postes, Namun, hasil postes (91,2%) lebih baik dibanding pretes (87,2%) sehingga terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat. Selain itu, penggunaan video konferensi harus memperhatikan kesiapan sinyal internet dari peserta sehingga kegiatan dapat berjalan efektif.

Kata kunci : COVID-19 Video Konferensi, Desa Mojogede

PENDAHULUAN

Indonesia melaporkan kasus Covid-19 pertamanya pada 2 Maret 2020 sejumlah 2 pasien. Perkembangan dan penularan yang begitu cepat terjadi di Indonesia. Peningkatan kasus infeksi termasuk COVID-19 bersifat eksponensial. Untuk Indonesia, jika peningkatan dari 500 kasus menjadi 1000 kasus memerlukan waktu 3 hari, maka dari 1000 kasus akan berkembang menjadi 1.000.000 kasus dalam 33 hari (11 doubling times) (Salengke, 2020). Gresik merupakan salah satu kota dengan penularan Covid-19 terbanyak ke-3 di Jawa Timur (Pemprov Jatim, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan edukasi secara masif pada masyarakat didaerah tersebut. Desa Mojogede salah satu desa yang terletak di kecamatan Balongpanggung, kabupaten Gresik yang terdiri dari 3 dusun diantaranya Dusun Mojogede ; Dusun Mojogede ; Dusun Karangwungu dan Dusun Mojolebak dengan jumlah penduduk 1900 Jiwa atau 620 K. Rata-rata usia penduduk desa tersebut termasuk usia produktif yaitu antara 25-54 tahun (Agustina, 2015). Pada usia tersebut sangat mudah menjadi media penularan COVID-19 yang dikategorikan sebagai Orang Tanpa Gejala (Kemkes, 2020), sehingga edukasi sebagai bentuk peningkatan pemahaman masyarakat terhadap cara penularan COVID-19 sangat diperlukan pada Desa Mojogede.

Adanya beberapa protokol kesehatan selama terjadinya pandemi salah satunya adalah menghindari kerumunan dan menjaga jarak. Pada pengabdian masyarakat ini, digunakan metode video konferensi menggunakan aplikasi ZOOM. Pemilihan tersebut berdasarkan rekomendasi organisasi kesehatan di dunia termasuk Amerika dalam melakukan konsultasi serta berkomunikasi dengan pasien dengan tetap berdasar pada HIPAA (*Health Insurance Portability and Accountability Act*) yang meminta pihak Zoom untuk tetap melakukan prosedur keamanan data pasien (HIPAA Journal, 2020). Dengan adanya edukasi virtual ini diharapkan mampu meningkatkan kewaspadaan penularan COVID-19.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan inti menggunakan ceramah dan diskusi melalui video konferensi dengan aplikasi ZOOM pada tanggal 14 Juni 2020. Pengukuran pemahaman digunakan lembar pretes (sebelum penyajian) dan postes (setelah penyajian). Evaluasi kegiatan berupa kuisioner dilakukan untuk mengevaluasi jalannya video konferensi sebagai media yang digunakan. Pada teknis pelaksanaan program terdapat dua tim, yaitu tim lapangan dan tim persiapan teknis

video konferensi. Tim lapangan berjumlah 3 orang, memastikan masyarakat mendapat sinyal internet yang baik saat pelaksanaannya dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Sedangkan tim teknis yang terdiri dari dua orang, melakukan simulasi dan mempersiapkan materi pada video konferensi. Peserta yang terlibat sebanyak 25 orang yang terdiri dari 15 wanita dan 10 pria desa Mojo Gede, Kecamatan Balong Panggang, Gresik. Peserta dapat melakukan video konferensi melalui rumah masing-masing atau di tempat yang disediakan panitia lapangan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Pendekatan yang dipilih adalah ceramah dan diskusi dimana metode ceramah dan diskusi dapat terjadi proses perubahan perilaku kearah yang diharapkan melalui peran aktif sasaran dan saling tukar pengalaman sesama sasaran (Notoatmojo, 2007). Oleh karena itu diinginkan dengan metode ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap cara penularan COVID-19. Data yang diperoleh melalui pretes dan post test diuji statistik *paired sample t-test* dengan program statistik SPSS 20 dan menggunakan signifikansi $t \leq 0,05$ (Saputra, 2016). Sedangkan, evaluasi video konferensi akan dibahas secara deskriptif menurut rata-rata jawaban dari peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program inti dilaksanakan dengan tertib dan antusias dari peserta edukasi dari desa Mojogede, kecamatan Balongpanggang, Kabupaten gresik sebanyak 25 Orang. Acara dimulai pukul 19.30 WIB dan diakhiri 20.30 WIB. Materi yang dibahas dalam kegiatan ceramah dibagi menjadi 4 materi yang diambil dari Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19), antara lain :

- Materi terkait pengenalan penyakit COVID-19 dan virus yang menularkan penyakit tersebut, yakni SARS-CoV2 masuk dalam *family corona virus*
- Pengenalan terkait jumlah penyebaran hingga 14 Juni 2020 dan perlunya kewaspadaan
- Cara penularan COVID-19 dan lamanya menempel pada berbagai macam bahan.
- Klasifikasi OTG (Orang Tanpa Gejala), Orang dengan Gejala (ODP), Pasien dalam Pengawasan (PDP), dan terkonfirmasi positif.



Gambar 1. Pemaparan pemateri terkait penyebaran penyakit COVID-19



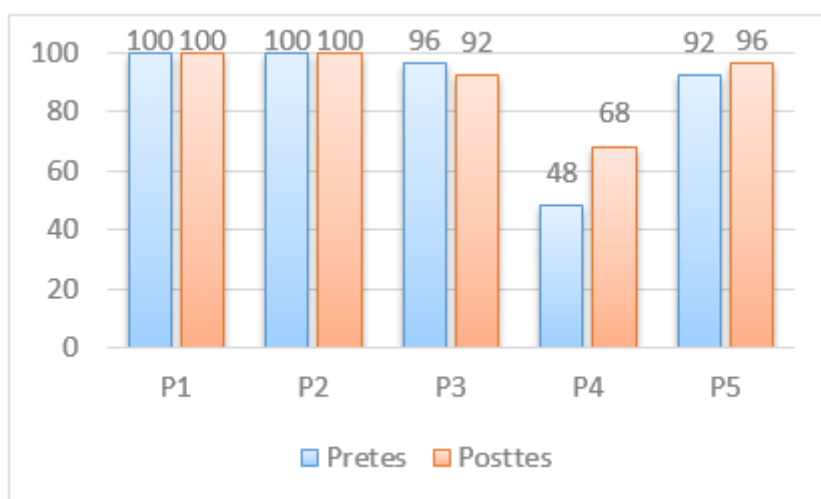
Gambar 2. Situasi peserta yang mengikuti penyuluhan melalui video konferensi ZOOM

Berdasarkan hasil analisis uji t berpasangan dari hasil pretes dan postes dapat terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji t berpasangan postes dan pretes dari 25 data

No.	Jenis	% Benar rata-rata	Mean	t	sig
1	Pretes	87,2±0,586	-0,2000	-1,309	0,203
2	Post tes	91,2±0,583			

Pada Tabel 1. Menggambarkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara hasil post test dan hasil pretes dinyatakan dengan sig > 0,05. Namun, hasil presentase jawaban benar meningkat menjadi 91,2 % yang sebelumnya hanya 87,2%. Nilai pemahaman yang cukup tinggi sebelum pemaparan materi dikarenakan banyaknya edukasi pemerintah melalui media sosial yang diberikan selama periode awal masuknya COVID-19 pada bulan maret hingga sekarang, selain itu, kader-kader desa sangat aktif dalam mensosialisasikan penularan COVID-19. Tetapi, terdapat beberapa pertanyaan yang masih belum dipahami peserta, terlihat pada Graafik 1.



Gambar 3. Grafik hubungan antara presentase hasil pre tes dan postes setiap pertanyaan

Pertanyaan pertama dan kedua mampu dijawab semua oleh peserta yakni terkait penularan dan pengetahuan COVID-19. Sedangkan, P3-P5 merupakan klasifikasi dari pemerintah dalam menyatakan terkonfirmasi positif dengan ODP, PDP, dan OTG. Pemahaman masyarakat terkait klasifikasi tersebut belum terlalu baik namun, meningkat pada pertanyaan ke-4 dan ke-5. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Harahap (2010) penggunaan ceramah dan diskusi mampu meningkatkan pemahaman pada perawat terkait materi yang diberikan (Harahap, 2010).

Klasifikasi Orang Tanpa Gejala merupakan seseorang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang konfirmasi COVID-19. Orang tanpa gejala (OTG) merupakan kontak erat dengan kasus konfirmasi COVID-19. Kontak Erat adalah seseorang yang melakukan kontak fisik atau berada dalam ruangan atau berkunjung (dalam radius 1 meter dengan kasus pasien dalam pengawasan atau konfirmasi) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.

Termasuk kontak erat sebagai berikut:

1. Petugas kesehatan yang memeriksa, merawat, mengantar dan membersihkan ruangan di tempat perawatan kasus tanpa menggunakan APD sesuai standar.
2. Orang yang berada dalam suatu ruangan yang sama dengan kasus (termasuk tempat kerja, kelas, rumah, acara besar) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.
3. Orang yang bepergian bersama (radius 1)

Sedangkan Orang Dengan Gejala atau ODP mempunyai dua kriteria, sebagai berikut :

1. Orang yang mengalami demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk DAN tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal*.
2. Orang yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19.

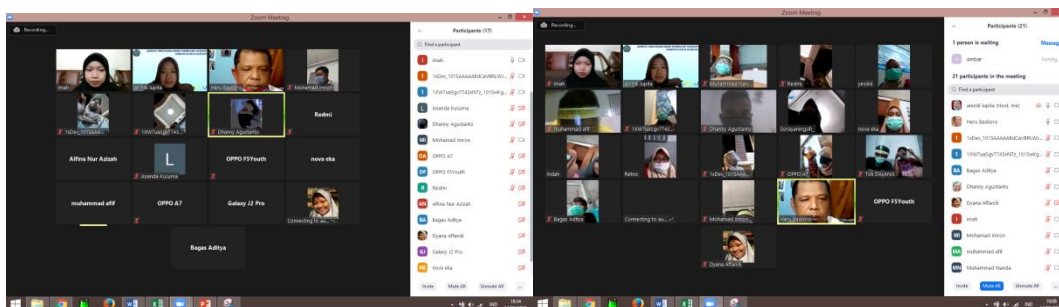
Pasien Dalam Pengawasan atau biasa disingkat dengan PDP dibagi menjadi tiga kriteria, antara lain (DirJen Pencegahan dan Penegendalian Penyakit, 2020):

1. Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan seperti: batuk/sesak nafas/sakit tenggorokan/pilek/pneumonia ringan hingga berat# DAN tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal.
2. Orang dengan demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam atau ISPA DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19.
3. Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit DAN tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan

Ketidakhahaman masyarakat telah diketahui oleh pemerintah. Oleh karena itu, dilakukan perubahan istilah OTG, ODP, PDP menjadi Kasus Suspek, Kasus *Probable*, Kasus Konfirmasi, dan Kontak Erat. Diharapkan perubahan tersebut semakin sederhana dan mudah dipahami masyarakat (DirJen Pencegahan dan Penegendalian Penyakit, 2020).

Evaluasi pelaksanaan dengan metode video konferensi dilakukan menggunakan kuisioner saran dalam pelaksanaannya. Rata-rata peserta seminar mengeluhkan koneksi internet yang kurang baik di daerahnya sehingga suara dari pembicara terputus-putus. Selain itu, faktor keluar masuknya peserta dari *room meeting* video konferensi juga mengakibatkan kurang efektifnya kegiatan penyuluhan seperti yang terlihat pada Gambar 3. Hal tersebut sejalan dengan beberapa kelemahan dari video konferensi yaitu pada durasi yang lama dapat menyebabkan penurunan konsentrasi peserta, video konferensi merupakan tayangan penundaan beberapa detik setelah mereka pembicaranya sehingga terkadang terputus-putus, dan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan video konferensi relatif mahal (Citon, 2020). Namun, panitia sudah melakukan antisipasi supaya peserta dapat mendengarkan dengan jelas yaitu menyediakan tempat didesa sebagai sentral koneksi

internet dan dipasang proyektor apabila peserta kesulitan ketika memakai video konferensi. Protokol kesehatan juga tetap diterapkan guna mencegah penyebaran beberapa diantaranya memberikan jarak minimal 1 meter pada peserta, membagikan *faceshield*, dan mewajibkan penggunaan masker serta cuci tangan.



Gambar 4. Keluar masuknya peserta pada proses edukasi dimana yang tadinya berjumlah 21 menjadi 19 peserta.

Secara keseluruhan penggunaan video konferensi dengan video konferensi memberikan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat meskipun secara teknis ada beberapa masalah. Pada masa pandemi ini, metode tersebut yang dirasa paling aman dalam menghindari penularan COVID-19 didesa Mojogede, Kecamatan Balongpanggung Gresik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan didesa Mojogede, Kecamatan Balongpanggung Gresik dengan metode video konferensi materi penularan COVID-19 ditemukan bahwa tidak ada perubahan signifikan hasil pretes dan post tes ($Sig > 0,05$), tetapi terjadi sedikit peningkatan pengetahuan pada post tes menjadi 91,2% yang sebelumnya 87,2%. Pelaksanaan video konferensi kurang efektif dikarenakan kendala sinyal di desa tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Gresik yang telah memberikan dana dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina R. 2015. Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif (25-54 Tahun). *Unnes Journal of Public Health*. 4 (4).
- Citon R.M. 2015. Videoconferencing: the benefits and drawbacks of virtual meetings. www.gbnews.ch/videoconferencing-the-benefits-and-drawbacks-of-virtual-meetings/. Diakses tanggal 26 Juni 2020.
- DirJen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19), Revisi 4. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- DirJen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19), Revisi 5. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Harahap Y.S. 2010. Efektivitas Metode Diskusi dan Ceramah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Membuang Limbah Medis Padat di Puskesmas Kota Medan Tahun 2010. Tesis. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- HIPAA Journal. 2018. Is Zoom a HIPAA Compliant Video and Web Conferencing Platform?. www.hipaajournal.com/zoom-hipaa-compliant/. Diakses tanggal 24 Juni 2020.
- Kemkes RI. 2020. Virus Corona dari Cina Diduga Menular Antar Manusia Biro komunikasi dan pelayanan masyarakat. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012200002/virus-corona-dari-cina-diduga-menular-antar-manusia.html>. Diakses tanggal 26 Juni 2020.
- Notoatmodjo S. 2007. Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.

- Pemprov jatim. 2020. Data Pemantauan Covid-19 Kabupaten Gresik. <http://infocovid19.jatimprov.go.id/index.php/data>. Diakses tanggal 14 Juli 2020.
- Salengke H. Infeksi Covid-19 Tumbuh Secara Eksponensial. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/read/detail/300598-who-infeksi-covid-19-tumbuh-secara-eksponensial>. Diakses tanggal 26 Juni 2020.
- Saputra F.A. 2016. Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Dalam Penyuluhan Perikanan Budidaya. Skripsi. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. Bogor.